

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif analitik dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*), yaitu penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan peristiwa, keadaan, objek atau variabel dalam penelitian dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian yang diamati atau diukur dalam satu waktu yang sama (Argista, 2021).

3. 2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian berlangsung pada periode bulan Februari-Mei 2024 dengan jadwal terlampir . Tempat penelitian yaitu 7 Desa di Kecamatan Bati Bati sebagai tempat pengujian Validitas dan Reliabilitas kuesioner, serta 7 Desa sebagai tempat pengambilan data primer penelitian.

3. 3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh masyarakat kecamatan Bati Bati serta Sampel pada penelitian ini ialah masyarakat Kecamatan Bati Bati yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang dipilih dengan teknik penentuan sampel atau *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* jenis *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam hal ini peneliti

mempertimbangkan hanya mengambil sampel dari 7 desa di Kecamatan Bati bati.

Desa yang memenuhi kriteria yaitu Desa Banyu Irang (3.714 jiwa), Desa Bentok Kampung (2.253 jiwa), Desa Nusa Indah (4.168 jiwa), Desa Ujung Baru (2.356 jiwa), Desa Ujung (4.511 jiwa), Desa Sambangan (1.262 jiwa), dan Desa Padang (3.100 jiwa) (BPS, 2020). Total populasi yaitu 21.364 jiwa sehingga jika dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5% taraf kepercayaan sebesar 95% ialah :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

e : Batas kesalahan atau nilai signifikansi yang ditolerir pada pengambilan sampel (e=10%=0,1)

Berdasarkan rumus tersebut maka penentuan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{21.364}{1+21.364(0,10)^2}$$

$$n = \frac{21.364}{1+21.364(0,01)}$$

$$n = \frac{21.364}{213,64} = 99,53 \text{ sampel dibulatkan menjadi } 100 \text{ sampel}$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan sampel per desa yang akan diambil seperti pada uraian diatas yaitu

a. Desa Banyu Irang $\frac{3714}{21364} \times 100 = 17$ Sampel

b. Desa Bentok Kampung $\frac{2253}{21364} \times 100 = 11$ Sampel

c. Desa Nusa Indah $\frac{4168}{21364} \times 100 = 19$ Sampel

d. Desa Ujung Baru $\frac{2356}{21364} \times 100 = 11$ Sampel

e. Desa Ujung $\frac{4511}{21364} \times 100 = 21$ Sampel

f. Desa Sambangan $\frac{1262}{21364} \times 100 = 7$ Sampel

g. Desa Padang $\frac{3100}{21364} \times 100 = 14$ Sampel

Kriteria inklusi penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Warga negara Indonesia yang bermukim di Kecamatan Bati Bati
2. Jenis Kelamin Laki Laki ataupun Perempuan dengan batas usia 17-65 Tahun.
3. Bersedia mengisi kuesioner tanpa paksaan
4. Tidak memiliki gangguan dengan organ komunikasi.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bukan penduduk Kecamatan Bati Bati
2. Usia tidak termasuk dalam kriteria inklusi
3. Tidak bersedia mengisi kuesioner
4. Memiliki gangguan komunikasi.

3. 4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi (Rafika, 2021).

Variabel bebas pada penelitian ini ialah penggunaan obat bahan alam masyarakat kecamatan Bati Bati, sedangkan variabel terikatnya ialah tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terkait obat bahan alam.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian dari aspek penelitian yang menjabarkan informasi terkait penelitian kepada peneliti tentang bagaimana cara mengukur variabel, atau semacam petunjuk tentang bagaimana mengukur suatu variabel penelitian (Argista, 2021).

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori
Pengetahuan tentang obat bahan alam	Kemampuan responden dalam memahami pengertian obat bahan alam, kandungan kimia dalam obat, aturan pakai, logo kemasan obat bahan alam, efek samping, kategori obat bahan alam, izin edar obat bahan alam, peredaran obat bahan alam palsu, penyimpanan obat bahan alam,(Oktaviani <i>et al.</i> , 2021)	Kuesioner	Rasio	15 Pertanyaan Kategori Pengetahuan : Sangat Baik >75%, Baik 50-74%, Cukup 25%-49%, Kurang < 24% (Ajeng, 2022)
Sikap masyarakat terkait obat bahan alam	Parameternya antara lain manfaat obat bahan alam, bahaya obat bahan alam (Madania <i>et al.</i> , 2021), biaya obat bahan alam, efektivitas obat bahan alam, proses pengobatan bahan alam (Hidayati <i>et al.</i> , 2011), Keamanan bagi ibu hamil, pilihan utama saat sakit, kombinasi penggunaan obat bahan alam dan kimia (Puspita, 2019)	Kuesioner	Rasio	15 Pernyataan : Sikap positif kategori nilai 46-75, Sikap negatif kategori nilai 15-45. (Ajeng, 2022)

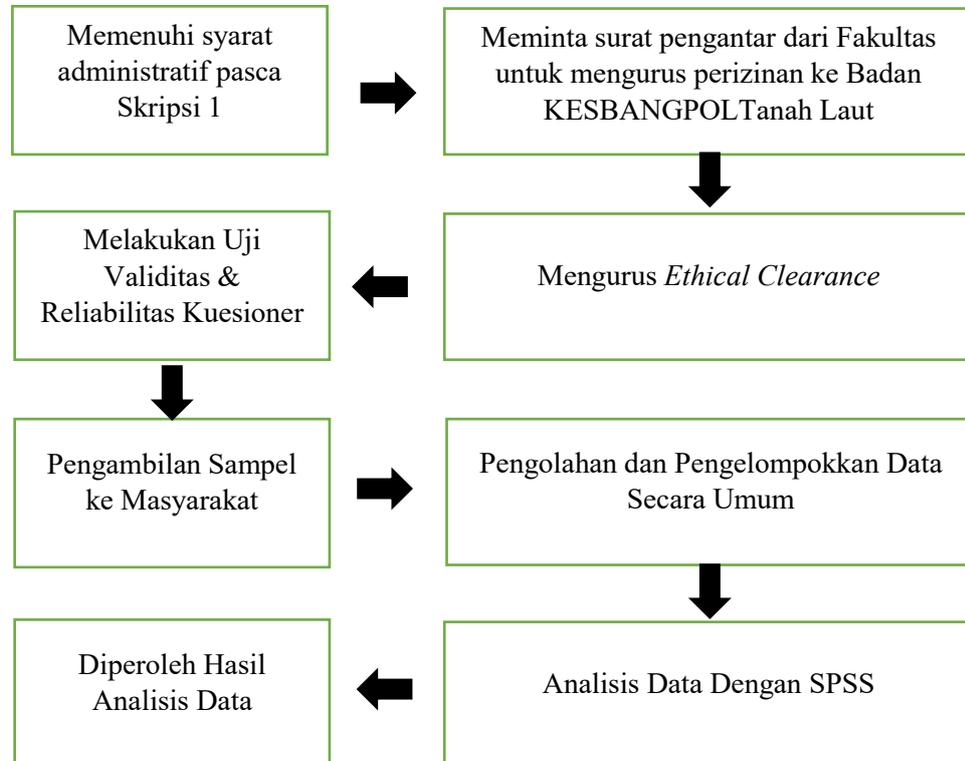
Tabel 2. Kerangka Kuesioner Tingkat Pengetahuan

No.	Kelompok Pengetahuan	Nomor Kuesioner
1.	Definisi obat bahan alam	1
2.	Kandungan kimia dalam obat, aturan pakai, logo kemasan obat bahan alam, efek samping,	2,3
3.	Kategori obat bahan alam, izin edar obat bahan alam, informasi tentang obat bahan alam	4,5,6,7,8,9,10
4.	Peredaran obat bahan alam palsu, penyimpanan obat bahan alam	11,12,13,14,15

Tabel 3. Kerangka Kuesioner Sikap

No.	Kelompok Sikap	Nomor Kuesioner
1.	Manfaat obat bahan alam dan bahaya obat bahan alam	1,2,3,4,5
2.	Biaya obat bahan alam, efektivitas obat bahan alam, proses pengobatan bahan alam	6,7,8,9,10
3.	Keamanan bagi ibu hamil, pilihan utama saat sakit, kombinasi penggunaan obat bahan alam dan kimia	11,12,13,14,15

3. 5 Prosedur Penelitian



Gambar 4. Prosedur Penelitian

3. 6 *Ethical Clearance*

Ethical clearance merupakan ijin etik, definisinya adalah pernyataan bahwa rencana kegiatan penelitian yang tergambar dalam protokol, telah dilakukan kajian dan telah memenuhi kaidah etik sehingga layak dilaksanakan. Seluruh penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek penelitian harus mendapatkan *ethical clearance*. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang mencakup riset pada farmasetik, alat kesehatan, radiasi dan pemotretan, prosedur bedah, rekam medis, sampel biologik, serta penelitian epidemiologik, sosial dan psikososial. Pengajuan uji kelayakan penelitian ini akan dilakukan di bagian Kode Etik Penelitian Universitas Sari Mulya.

3. 7 Uji Validitas & Reliabilitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Zulkifli, 2009).

Pengujian pada penelitian ini peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas langsung kepada masyarakat di kecamatan Bati Bati yaitu 7 Desa lain yang bukan termasuk desa sampel dengan jumlah sampel uji validitas dan reliabilitas sebanyak 30 orang. Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan Aplikasi SPSS v24 dengan hasil uji instrumen penelitian kuesioner dikatakan valid jika hasil uji validitas r hitung $>$ r tabel dimana r tabel yang digunakan yaitu (r tabel $\geq 0,361$) sesuai dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian reliabilitas juga demikian menggunakan perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* dengan kategori kuesioner dikatakan reliabel jika nilai hasil uji $> 0,60$.

3. 8 Pengolahan Data

Data diartikan sebagai representasi dunia nyata yang mewakili suatu objek, seperti orang, hewan, peristiwa, konsep, situasi, dan lain-lain, yang disimpan dalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, suara, atau lainnya. kombinasi mereka. Dengan kata lain, data adalah suatu realitas yang menggambarkan suatu peristiwa dan entitas yang sebenarnya. Data merupakan materi atau bahan mentah yang belum mempunyai arti atau dampak langsung

bagi penggunaannya, sehingga harus diolah untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bermakna (Ajeng, 2022).

Pengolahan data awal berupa pengolahan secara umum dimana data dikelompokkan dimulai dari karakteristik responden, hasil tingkat pengetahuan dan hasil dari penilaian sikap yang selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan SPSS.

1.8.1 Coding

Coding adalah proses menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan melakukan pemberian label (memberikan label) dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat. Pemberian label dan pengelompokan hasil data pada penelitian ini dilakukan dalam dua jenis kelompok besar yaitu kelompok tingkat pengetahuan, kelompok sikap penggunaan obat bahan alam. Pengelompokan tersebut guna memberikan label pada tingkat pengetahuan berupa sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pemberian label pada kelompok sikap terdiri atas sikap positif dan negatif serta pemberian label pada kelompok penggunaan obat bahan alam berupa penggunaan tepat dan penggunaan tidak tepat.

1.8.2 Editing

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Pengecekan kembali pada data penelitian ini dilakukan sebelum melakukan entry pada proses analisis data di aplikasi spss sehingga diharapkan data yang ada sudah sesuai.

3.9 Analisis Data

Menurut Argista (2021), teknik analisis data mengacu pada proses pelayanan data, penyusunan sistematis informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, pengorganisasian informasi ke dalam kategori, pembagian ke dalam unit, pelaksanaan. mensintesis, mengorganisasikan dalam model, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

3.9.1 Analisis Data Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat bahan alam dilakukan dengan pengolahan data dari rekapitulasi hasil kuesioner untuk menilai pengetahuan, yaitu disesuaikan dengan bentuk pertanyaan skala *Guttman* yakni nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Setelah ditetapkan bobot nilai, kemudian dikelompokkan berdasarkan nilai atau skor selanjutnya ditetapkan klasifikasi nilai dengan perhitungan sederhana. Setelah diberi bobot nilai, selanjutnya diberi kategori dari setiap instrumen untuk kualitas jawaban responden berdasarkan nilai skor, kemudian skor yang didapat dijumlahkan dan ditentukan persentasi jawaban benar dengan rumus sebagai berikut :

$$T = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

T : Persentase jawaban dalam satuan persen

x : Jumlah jawaban benar

y : Total jumlah soal

Tabel 4. Kategori Penilaian Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Bahan Alam

No.	Kategori	Klasifikasi
1.	Pengetahuan Sangat Baik	>75%
2.	Pengetahuan Baik	50%-74%
3.	Pengetahuan Cukup	25%-49%
4.	Pengetahuan Kurang	<25%

3.9.2 Analisis Data Sikap Obat Bahan Alam

Pengukuran sikap Obat Bahan Alam menggunakan skala *Likert* yaitu “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS)” Kategori penilaian sikap masyarakat terhadap obat bahan alam dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 buah. Kategori penilaian meliputi jika pernyataan positif maka : SS(5), S(4), N(3), KS(2), TS(1) sedangkan jika pernyataan negatif maka : SS(1), S(2), N(3), KS(4), TS(5). Kategori penilaiannya yaitu :

Tabel 5. Kategori Penilaian Sikap Terhadap Obat Bahan Alam

No.	Sikap Terhadap Obat Bahan Alam	Kategori
1.	Sikap Positif	46-75
2.	Sikap Negatif	15-45

3.9.3 Analisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat bahan alam

Analisis data menggunakan uji analisis bivariat *pearson correlation* untuk melihat hubungan dimana yang utama adalah hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap obat bahan alam (variabel independen) dengan sikap penggunaan obat bahan alam pada masyarakat kecamatan bati bati (variabel dependen). Korelasi Pearson merupakan korelasi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel terikat (dependent) dan satu variabel bebas (independent). Korelasi Pearson menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Jika hubungan dua variabel tidak linier, maka koefisien korelasi Pearson tersebut tidak mencerminkan kekuatan hubungan dua variabel yang sedang diteliti. Nilai koefisien korelasi berada di antara $-1 < 0 < 1$ yaitu apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya taraf signifikansi dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat lemah dan apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya taraf signifikansi dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat kuat (Musrifah, 2021). Jika koefisien korelasi menunjukkan angka 0, maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang dikaji. Syarat-syarat data yang digunakan dalam Korelasi Pearson, diantaranya: 1. Bersekala interval/ rasio 2. Variabel X dan Y harus bersifat independen satu dengan lainnya 3. Variabel harus kuatitaif simetris Asumsi dalam Korelasi Pearson serta signifikansinya tidak hanya harus memenuhi persyaratan dengan tingkat kepercayaan (tingkat kesalahan yang ditolerir) sebesar 5% atau 0,05.

